

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui bahwa keberhasilan masa yang akan datang tergantung pada generasi muda, maksudnya baik buruknya perkembangan dimasa yang akan datang bergantung pada baik buruknya keadaan remaja pada saat ini. Sebab dalam era globalisasi saat ini sangat dibutuhkan remaja yang dinamis, bermoral dan bertanggungjawab (Repelita, 1998) disadari atau tidak, remaja merupakan tonggak utama dalam pembangunan.

Berbicara tentang remaja dengan berbagai masalahnya selalu menarik dan tidak akan berakhir sepanjang zaman. Remaja adalah bagian dari pusat permasalahan dalam masyarakat, sebab remaja dipercaya untuk menentukan kearah mana bangsa ini melaju dan bagaimana wajah negri ini kelak dimata dunia.

Masa remaja sering disebut sebagai masa *strom and stress*, yaitu suatu masa yang penuh dengan gejala-gejala emosional yang kadang-kadang tidak bisa dikendalikan, sehingga menyebabkan frustrasi serta konflik-konflik yang disertai dengan tindakan merusak. Apabila remaja telah dibekali dengan pendidikan yang baik dan benar dalam keluarga, maka remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam hal mengontrol tingkah laku di masyarakat, sebaliknya bila remaja tidak mendapatkan pendidikan dari orang tua mengenai norma-norma yang sesuai, maka remaja akan melakukan tindakan-tindakan yang

tidak diinginkan, misalnya remaja berperilaku menyimpang dari lingkungan yang normal (Seputro, 1998)

Apabila orang tua dalam menerapkan pendidikan pada anak dalam rumah tidak memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya, maka hal ini akan mempengaruhi kehidupan dari tingkah laku anak tersebut khususnya dalam rasa percaya diri (Hurlock, 1998).

Menurut Thamrin (1989) bahwa orang tua sebagai pendidik dalam rumah tangga sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan seorang anak dalam hidup dan kehidupannya. Rumah tangga merupakan tempat pertama dimana seorang anak pertama kali memperoleh pendidikan. Sebagai pendidik yang utama dan pertama adalah orang tua yakni Ibu dan Bapak anak tersebut. Apabila orang tua dalam menerapkan pendidikan pada anak didalam rumah tidak memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya, maka hal ini akan mempengaruhi kehidupan dan tingkah laku anak tersebut khususnya dalam hal rasa percaya diri.

Mikessel (dalam Syamsiah, 1994) mengatakan bahwa kepercayaan diri bukan merupakan sifat yang diturunkan, melainkan diperoleh dari pengalaman hidup serta dapat diajarkan dan ditanamkan oleh pendidik, sehingga upaya tertentu dapat dilakukan guna membantu dan meningkatkan kepercayaan diri.

Robert (dalam Kumara, 1998) menambahkan bahwa perkembangan kepercayaan diri yang sehat dicirikan sebagai kemampuan berfikir secara original, berprestasi, aktif dalam mendekati pemecahan masalah yang tidak terlepas dari situasi lingkungan yang mendukungnya.